

Efektifitas Peer Counseling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Siswa

Desi

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia
Email: 170213054@student.ar-raniry.ac.id

Muslima

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia
Email: muslima@ar-raniry.ac.id

Mukhlis

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia
Email: mukhlis@ar-raniry.ac.id

Maulida Hidayati

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia
Email: maulida.hidayati@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Interaksi sosial adalah hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok dengan kelompok, dan orang perorangan dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain. Namun kenyataan yang terjadi masih terdapat siswa kelas VII yang memiliki interaksi sosial rendah. Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa dengan menggunakan layanan konseling teman sebaya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan layanan peer counseling untuk meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik pada kelas VII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen dengan desain One Group Pretest Posttests Design. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert dengan penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas VII. Dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji N-Gain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang siswa dikelas VII yang memiliki interaksi sosial yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan interaksi sosial antar siswa setelah melaksanakan layanan konseling teman sebaya. Perhitungan rata-rata skor kelompok eksperimen sebelum mengikuti kegiatan layanan konseling teman sebaya adalah 380 dan setelah mengikuti layanan konseling teman sebaya meningkat menjadi 661. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest dimana adanya peningkatan nilai sesudah diberikan penerapan layanan peer counseling ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yaitu perolehan t hitung > ttabel ($27599 > 1,9431$). Dari kesimpulannya adalah layanan peer counseling (konseling teman sebaya) dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.

Keywords: Interaksi Sosial.

PENDAHULUAN

Interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok contohnya seperti menegur, berjabat tangan saling berbiara bahkan berkelahi sehingga interaksi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan ubungan sosial dengan individu ataupun kelompok yang ditandai dengan kontak sosial dan komunikasi.

(Safwan Amin, 2016), Interksi sosial adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok inilah yang disebut dengan interaksi sosial. Menurut (Syani, 2015) mengatakan bahwa interaksi sosial sendiri di artikan sebagai hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok.

(Nurholis, 2019) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, individu dan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerja sama akan tetapi bisa juga berbentuk tindakan persaingan, pertikaian dan sejenisnya.

Salah satu permasalahan yang teradi pada siswa disekolah adala permasalahan interaksi sosial dengan teman sebaya. Dimana teman sebaya adalah individu dan tingkat kematangan dan umur yang kurang lebih sama. Kelompok teman sebaya memungkinkan remaa belaar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk menapai memandirian.

Berdasarkan pendapat diatas maka seharusnya tingka laku dalam menalin interaksi sosial yang ditampilkan oleh siswa di sekolah terhadap teman sebaya seharusnya baik, seperti saling bekerja sama saling menghargai, saling membantu dan saling menghormati. Namun pada kenyataannya ditempat peneliti melalukan magang di SMP Negeri 16 Banda Aceh ditemukan bahwa terdapat siswa yang tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan teman sebayanya dengan baik sebagian siswa tidak diterima di kelas dalam kelompok belajarnya, pemalu dan takut dalam mengutarakan pendapatnya, tidak berani tampil ke depan umum atau di kelas karena takut salad an dicemoohkan oleh teman-temanya, terdapat sisa yang suka menyendiri dengan tidak mau bergabung bermain dengan teman sebayanya dan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pergaulannya di kelas.

Sedangkan Fenomena yang terjadi dilapangan pada saat observasi pada penelitian yang dilakukan bahwa yang terjadi di SMP Negeri 16 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021, dari hasil wawancara awal dengan guru BK. Terungkapkan bahwa sebenarnya siswa memiliki kemampuan dan keinginan untuk tampil dikelas, namun karena sisa sering mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman di kelas saat belajar, seperti diperolok-olokan dan diejek oleh teman saat tidak dapat menawab pertanyaan dari guru, maka siswa tidak berani untuk mengutarakan pendapatnya dikelas dalam belajar

Menurut (Melinda Sari, 2019), konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/tingkatan pendidikannya hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga

diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individu maupun kelompok kepada teman-temannya yang bersalah maupun mengalami berbagai hambatan dalam kepribadiannya. Tujuan dari peer counseling dalam meningkatkan interaksi sosial adalah untuk membantu guru BK dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Selain itu konseling sebaya diyakini lebih efektif dalam mengeksplorasi secara mendalam perasaan siswa dan perilaku siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhmester menunjukkan bahwa masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat drastis dan pada saat bersamaan kedekatan hubungan remaja dengan orang tua menurun drastis. Bahkan mereka senang jika bersama dengan teman sebaya maka sebesar 75 % hampir seluruhnya peran teman sebaya mempengaruhi kemampuan interaksi sosial siswa di SMP. Melalui layanan peer counseling maka diharapkan dapat teripta sikap dalam mengasah kemampuan interaksi sosial yang baik sesama teman sebaya. Proses konseling yang terjadi antar teman sebaya dapat menumbuhkan rasa saling percaya, empati, saling percaya dan menciptakan hubungan yang baik sesama siswa (Fitrian Eko Saputro, 2023). Jadi dapat di simpulkan bahwa konseling teman sebaya sangat diperlukan, tujuannya agar tercapainya kondisi untuk mengeksplorasi diri mampu menyesuaikan diri dalam berkomunikasi dan dapat terjadinya perubahan kearah yang positif.

Terkait dengan interaksi sosial antar siswa maka layanan konseling teman sebaya “peer counseling” merupakan jenis layanan yang sesuai. Karena bagi remaja teman sebaya tempat berbagi segala informasi dan berinteraksi dengan orang lain, diluar lingkungan keluarganya (Yuliarti, 2020). Konseling teman sebaya merupakan suatu tempat berbagai penderitaan maupun kebahagiaan dengan cara ini siswa belajar bagaimana memperhatikan dan membantu siswa lain serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Layanan bimbingan teman sebaya diperkirakan sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada remaja yang memiliki interaksi sosial rendah.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Saputra, 2022). Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data dari penelitian. Adapun populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Banda Aceh yang berjumlah 60 siswa. Pengambilan kelas VII dikarenakan siswa masih dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja, dan siswa kelas VII masih dalam tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan baru disekitarnya. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Banda Aceh yang memiliki nilai interaksi rendah berdasarkan hasil pretest. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti sesuai tujuan.

Hasil dan Pembahasan

Pengadaan konseling teman sebaya terhadap siswa SMP Negeri 16 Banda Aceh baru pertama kali dilaksanakan. Sehingga pada awalnya siswa masih terlihat kebingungan. Namun demikian mereka tetap mengikuti tahap demi tahap kegiatan konseling teman sebaya tersebut dengan antusias. Meskipun baru pertama kali dilakukan kegiatan konseling teman sebaya berjalan dengan lancar tiap pertemuan dilihat dari antusias anggota kelompok.

Sebelum dilaksanakan konseling teman sebaya, interaksi sosial siswa tergolong cukup rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil angket dimana skor siswa menunjukkan interaksi sosial yang cukup rendah. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa sebelum diberikan konseling teman sebaya gambaran interaksi sosial siswa dari 20 siswa menunjukkan 7 orang siswa memiliki kemampuan interaksi sosial rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki interaksi sosial yang baik. Karakteristik yang ditunjukkan seperti misalnya bersikap pendiam, tertutup, suka menyendiri, berbicara tidak sopan didepan orang lain, senang menjahili temannya, memukul-mukul temannya tanpa sebab, belum bisa bergaul selain dengan teman dekatnya, menganggap orang tua dan lingkungan sekitarnya tidak menghargai dirinya, enggan kerjasama/gotong royong serta masih ada yang tidak percaya diri.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menggunakan konseling teman sebaya dalam meningkatkan interaksi sosial. Pada saat pelaksanaan konseling teman sebaya terjadi hubungan yang hangat, terbuka, sukarela, jujur dan tanpa ada paksaan. Dengan dilaksanakannya konseling teman sebaya siswa yang menjadi konselor sebaya dapat mengungkap masalah yang terjadi pada siswa lain, konselor sebaya dapat menelusuri sebab-sebab timbulnya masalah, upaya dalam memecahkan masalah dan dapat melakukan evaluasi sekaligus tindak lanjut yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa lain. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi antara konselor sebaya dengan konseli sebaya masalah yang dihadapi oleh konseli sebaya dapat diselesaikan terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, adanya dinamika interaksi sosial antar konselor sebaya dan konseli sebaya dapat membangkitkan motivasi konseli sebaya dalam melakukan interaksi sosial dilingkunga sekolah. Dinamika interaksi sosial yang intensif terjadi antara konselor sebaya dengan konseli sebaya dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa.

Konseling teman sebaya merupakan layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah maupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya (Sari, 2017). Dengan adanya layanan konseling sebaya, menyiapkan siswa tertentu untuk menjadi konselor nonprofesional dalam membantu masalah teman-temannya. Para siswa calon konselor sebaya akan mendapatkan pelatihan yang memadai untuk jadi konselor sebaya, sehingga diharapkan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan analisis data yang menunjukan adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial pada siswa setelah dilaksanakannya layanan konseling teman sebaya. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata kemampuan interaksi sosial siswa setelah dilaksanakannya konseling teman sebaya dari kriteria rendah menjadi kriteria tinggi. Dengan demikian pemberian layanan konseling teman sebaya dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian konseling teman sebaya dalam meningkatkan interaksi sosial antar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 16 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rata-rata skor interaksi sosial dari sebelum Pretest mengikuti layanan konseling teman sebaya adalah 380. Dan setelah posttest mengikuti layanan konseling teman sebaya untuk meningkatkan interaksi sosial meningkat menjadi 661. Dari hasil uji-t menggunakan bantuan program SPSS Windows For 16,0, bahwa t dibandingkan dengan t tabel. Hasil kolerasi menunjukkan bahwa nilai t tabel untuk derajat kebebasan $df = 6$, dengan ketentuan t hitung 1,9431. Setelah dilakukan uji-t di dapatkan nilai t hitung sebesar 27,599 yang berarti bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel, sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 tidak dapat diterima dan H_a di tolak. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa komnseling teman sebaya dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. yang berbunyi Efektivitas Peer Counseling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Siswa Pada Kelas VII di SMP Negeri 16 Banda Aceh Tahun Ajaran 2021/2022 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrian Eko Saputro, N. (2023). Meta Analisis Urgensi Konseling Teman Sebaya di Pondok Pesantren. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.53915/jbki.v3i2.343>
- Melinda Sari. (2019). Efektivitas Konseling Teman Sebaya dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik pada Kelas VII Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. In *Raden Intan*.
- Nurholis, M. H. (2019). Pengantar Sosiologi Sastra. *Pustaka Setia Bandung*.
- Safwan Amin. (2016). Pengantar Psikologi Umum. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Saputra, N. (2022). Metodologi Penelitian kuantitatif. In *Yayasan penerbit Muhammad Zaini*.
- Sari, N. P. (2017). Pengembangan Modul Pelatihan Konseling Teman Sebaya Untuk Anggota Pmr Di Smp Negeri 1 Banjarmasin. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*.
- Syani, A. (2015). Sosiologi skematika, teori, dan terapan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Yuliarti, M. S. (2020). Interaksi Sosial dalam Masa Krisis: Berkomunikasi Online Selama Pandemi COVID-19. *Prosiding Nasional Covid-19*.